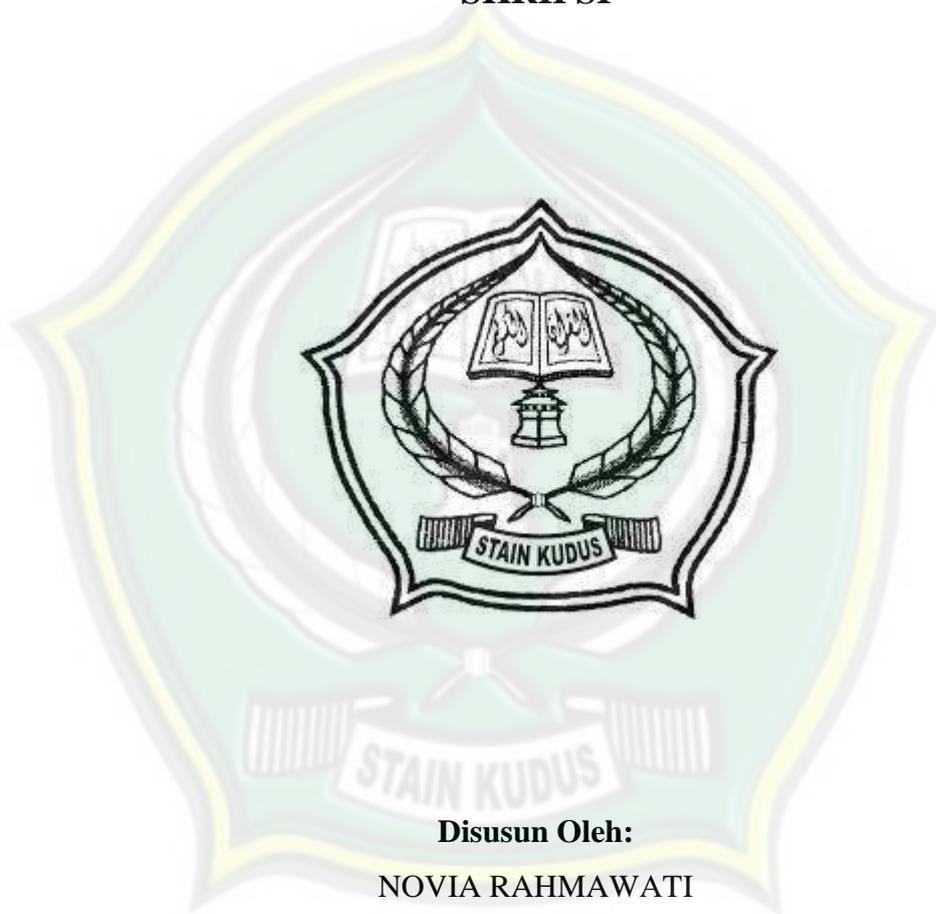


**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI DALAM  
MENINGKATKAN KETENANGAN BATIN PASIEN  
TERMINAL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RAA  
SOEWONDO PATI**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**NOVIA RAHMAWATI**

1340110013

**JENJANG STUDI STRATA I  
PROGRAM STUDI BKI JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
TAHUN 2017**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniyah lebih-lebih rohaniyahnya. Dalam kitab Al-Mirqat dijelaskan bahwa manusia tidak terpisah dari musibah, cobaan, dan penyakit sebagaimana pepatah “Manusia adalah sasarannya cobaan”. Manusia yang di bahas dalam hal ini adalah pasien (orang Islam yang sedang sakit) yang dimana pasien yang beragama Islam adalah orang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Sedangkan Pasien sendiri dalam dunia kesehatan adalah seorang yang menerima perawatan medis, biasanya pasien tersebut sedang dalam keadaan sakit atau cedera serta membutuhkan pertolongan dokter untuk memulihkannya.

Dunia kesehatan ada istilah-istilah tersendiri untuk mengelompokkan perbedaan kebutuhan antara masing-masing pasien, seperti yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati yakni ada istilah pasien terminal yang dimana ditujukan untuk seorang pasien yang telah memasuki fasekeadaan sakit yang sudah sangat parah dan harapan untuk hidup sangat tipis atau bahkan kadang sudah tidak punya harapan untuk hidup. Dalam proses menghadapi kemungkinan yang akan terjadi inilah dibutuhkan seorang pembimbing rohani pasien untuk mendampingi dan membimbing pasien terminal untuk selalu merasa tenang, ingat sama Allah dan ikhlas untuk menerima takdir yang akan terjadi agar tetap berada dalam *syariat*' Allah.

Sakit merupakan keadaan yang senantiasa dialami oleh setiap manusia. Sakit didefinisikan suatu keadaan yang disebabkan oleh bermacam-macam hal, bisa suatu kejadian, kelainan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap susunan jaringan tubuh, baik fungsi jaringan itu sendiri maupun fungsi

---

<sup>1</sup> Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal.1-15

keseluruhan.<sup>2</sup> Keadaan sakit merupakan sunatullah yang mengikuti hukum sebab akibat dari Allah SWT. Karena itu, orang yang berakal wajib bersabar atas cobaan (sakit). Tidak mengaduh dan mengeluh. Dengan demikian, ia akan selamat dari azab dunia dan akhirat. Sedahsyat-dahsyatnya cobaan adalah untuk para nabi dan para wali (kekasih) Allah.

Junaid Al-Baghdadi r.a berkata, "Cobaan merupakan cahaya para bijaksana, kebangkitan para *muridin*, sarana kemurnian bagi orang-orang beriman, dan penghancur orang-orang yang lalai. Tidak akan menemukan manisnya iman, sehingga ia mendapatkan cobaan, kemudian ia ridha dan bersabar." Nabi Saw. Bersabda, "*Barangsiapa yang sakit pada suatu malam, kemudian bersabar dan ridha kepada Allah, maka ia telah keluar dari dosa-dosanya seperti pada masa ketika dilahirkan ibunya. Jika kamu terkena sakit, janganlah kamu berharap sehat.*" Al-Dhahak berkata, "Barangsiapa yang tidak dicoba antara empat puluh malam dengan suatu cobaan, kesedihan, atau musibah, maka itu bukanlah kebaikan di sisi Allah."<sup>3</sup>

Proses menjalani sakitnya inilah seorang pasien membutuhkan seorang pembimbing rohani yang dapat mendampingi dalam melewati sakitnya. Sehingga upaya untuk menjaga manusia agar bahagia di dunia akhirat adalah dengan bimbingan (Islami). Dalam Firman Allah pada QS At Tin. 95/4-5,

سَفِيلِينَ أَسْفَلَ رَدَدْنَاهُ ثُمَّ ۞ تَقْوِيمًا أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

Artinya "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal salah, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya*".

Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan dan kecemasan merupakan

<sup>2</sup>Moh Sholeh, Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 179

<sup>3</sup>Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Melalui Hati Menjumpai Ilahi Menelusuri Wisata Spritual Al-Ghazali*, Hikmah, Jakarta Selatan, 2004, hal. 13-14

bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya, melalui orang-orang ahli. Disinilah fungsi pembimbing rohani memberikan bimbingan untuk penyembuhan gangguan bunga kehidupan dalam menghadapi sakit yang sedang dialaminya.<sup>4</sup>

Bimbingan (Islam) merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu (pasien). Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah (meskipun dalam keadaan sedih atau menderita rasa sakit sekalipun). Maksudnya adalah sebagai berikut: Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepadanya (dalam arti yang seluas-luasnya). Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah maka dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah sehingga akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap muslim melalui do'a "*Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil akhirati hasanah, wa qinna'adzabandar*" yang artinya: Ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan di dunia yang baik, dan kehidupan di akhirat yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka.

Tubuh manusia terdapat ruh yang dimana ruh dalam diri manusia telah menyebar dan meresap ke seluruh penjuru tubuh manusia, sebagaimana satu kesatuan yang utuh. Ruh dalam diri manusia sendiri menjadi pembeda karakter setiap manusia yang ditentukan oleh perbedaan komposisi unsur ruh tersebut. Ruh sendiri merupakan substansi yang bersifat rohani dan tak satupun cirinya bersifat rohani. Pembahasan tentang ruh digambarkan sebagai substansi berasal dari Allah yang memiliki sifat suci yang abadi. Sehingga yang dimaksud dengan rohani pasien adalah keadaan rohani (dimensi ruh yang

---

<sup>4</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2002, hal. 218.

jauh lebih tinggi dari alam pikiran, dan tahapannya pun di atas alam sadar atau *supra-conscious*) seseorang yang sedang mendapatkan cobaan rasa sakit.<sup>5</sup>

Saat seseorang (pasien) mendapatkan cobaan rasa sakit tak jarang mereka menyalahkan dirinya karena berpikir mereka merasa tidak bermanfaat. Sesungguhnya jika mereka mengetahui bahwasanya rasa sakit tidak selamanya tak berharga, sehingga harus selalu dibenci. Sebab, mungkin saja rasa sakit itu justru akan mendatangkan kebaikan bagi seseorang. Ketulusan sebuah doa akan muncul tatkala rasa sakit mendera, demikian pula dengan ketulusan tasbih yang senantiasa terucap saat rasa sakit terasa. Cobaan sakit sering membuat para manusia lalai dan melupakan jalan Tuhan.<sup>6</sup>

Agar jalan menuju Tuhan lebih lancar maka manusia harus membersihkan hati, pikiran dan tindakan dari berbagai obyek yang membelokkan dari ingat dan keinginan untuk selalu merasa dekat dengan Tuhan. Usaha ini dibimbing bukan oleh penalaran logis melainkan memerlukan bimbingan dari seseorang yang bertugas membimbing rohani.

Oleh karena itu dengan adanya bimbingan rohani, diharapkan pasien dapat mengambil hikmah dibalik cobaan sakit yang diberikan Allah kepadanya (pasien). Karena dengan keadaan sakit manusia (pasien) dapat menyadari sisi positifnya, antara lain: mendapat kesempatan untuk beristirahat dari segala aktivitas (dalam soal ibadah, ada tuntunan khusus bagi orang yang sedang sakit), menjadi penembus dosanya (pasien) dan pelajaran “baik” baginya (pasien) untuk masa yang akan datang, tanda Allah sayang padanya (pasien), sebagai sarana untuk latihan “bersabar” atau berserah diri hanya kepadanya dan lain-lain.<sup>7</sup>

Pada dasarnya bimbingan rohani pasien merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan dirumah sakit. Dalam lapangan operasional bimbingan rohani pasien dirumah sakit merupakan lembaga yang sangat penting untuk memberikan pendampingan, bantuan, serta bimbingan bagi seluruh pasien terutama untuk pasien terminal yang

---

<sup>5</sup>Farida, *Op.cit*, hal.19-38

<sup>6</sup>Aidh al-Qarni, *La Tahzan Jangan bersedih!*, Qisthi Press, Jakarta, 2004, hal. 6

<sup>7</sup>Farida, *Op.cit*, hal. 42-44

dimana harapan hidupnya sudah sangat tipis dan merasa batinnya tidak tenang seperti belum bisa menerima sakitnya dan lain-lainnya. Di rumah sakit pelayanan bimbingan rohani pasien diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat secara potensial sangat subur.

Menurut Cholil Bisri mengungkapkan bahwa ketenangan batin bisa diperoleh dengan kemauan hidup bersama tanpa harus saling menyakiti, fisik maupun nonfisik. Saling menghargai, saling menyadari kekurangan dan kelemahan diri serta menempatkan diri pada posisi tepat dan memposisikan orang lain tidak lebih tidak kurang.<sup>8</sup> Ketenangan batin merupakan faktor yang dapat mempengaruhi cepat dan tidaknya kesembuhan seorang pasien, karena ketenangan batin merupakan dorongan dalam diri individu atau keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar pasien. Ketenangan batin timbul karena faktor intrisik, berupa hasrat dan penerimaan terhadap suatu keadaan yang sedang pasien rasakan dan dorongan untuk berusaha cepat sembuh, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan pelayanan kesehatan yang baik, dan mau menuruti resep yang dianjurkan oleh dokter. Ketenangan batin merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan untuk mempercepat kesembuhan pasien. Penerimaan sakit dapat membantu seorang pasien dalam menjalani keadaan sakitnya.

Oleh sebab itu pentingnya akan tugas pembimbing rohani pasien dalam membantu tugas dokter, perawat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan menghadapi pasien dirumah sakit umum daerah RAA Soewondo Pati sesuai tugas dan fungsi lainnya untuk melakukan kesembuhan pasien dan sesuai dengan arah tujuan pelayanan kesehatan serta meningkatkan pelayanan untuk pasien.

Peran pembimbing rohani diperlukan di setiap lembaga pelayanan kesehatan untuk mengoptimalkan layanan kepada pasien yang berkaitan dengan ketenangan atau penerimaan dan penolakan keadaan sakitnya. Faktor tersebut dapat dikatakan sebagai bimbingan, pendampingan dalam melayani

---

<sup>8</sup>Cholil Bisri, *Menuju Ketenangan Batin*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2008, hal. 79

pasien. Bimbingan tersebut berorientasi pada pelayanan bantuan untuk pasien secara perorangan.

Untuk itu kehadiran seorang petugas pembimbing rohani di rumah sakit sangat penting seiring tidak semua manusia (pasien) bisa menerima keadaan sakitnya. Bila seorang dokter mempunyai peran sangat penting dan menjadi pusat dalam kesembuhan secara fisik atau lahiriyah untuk seorang pasien, pembimbing rohani berperan sebagai pendamping yang menemani pasien dalam menghadapi sakitnya baik yang dirasakan secara fisik maupun secara psikis. Hal tersebut untuk mencapai kesembuhan fisik maupun psikis pasien.

Pelaksanaan Bimbingan Rohani dan Peningkatan Ketenangan Batin pada Pasienserta perbedaan kebutuhan antara masing-masing pasien mulai dari yang menderita penyakit ringan sampai yang masuk dalam kelompok terminal maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada kelompok pasien terminal karena berkaitan dengan keadaan pasien yang sangat membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan ketenangan batinnya, pada salah satu rumah sakit di Pati yang menerapkan Bimbingan Rohani bagi pendampingan para pasien terminal di rumah sakit dengan judul: **”Pelaksanaan Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Terminal di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono bahwa untuk mempertajam penelitian kualitatif menekankan fokus penelitian yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial.<sup>9</sup> Penentuan fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Hal ini ditunjukkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh yang dapat peneliti jadikan sebagai latar belakang masalah, sehingga memudahkan fokus penelitian.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 41

Peneliti mengambil pasien terminal di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati karena terdapat pelaksanaan bimbingan rohani untuk meningkatkan ketenangan batin pasien terkhusus pasien terminal sehingga fokus penelitian ini pelaksanaan bimbingan rohani dalam meningkatkan ketenangan batin pasien terminal di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah adalah pertentangan antara realita dengan yang seharusnya, kesangsian atau pun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena adanya ambiguity.<sup>10</sup> Bertolak pada latar belakang memunculkan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani dalam meningkatkan ketenangan batin pasien terminal di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien terminal di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan, agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan adapun tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani dalam meningkatkan ketenangan batin pasien terminal yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien terminal yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati.

---

<sup>10</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghlia Indonesia, Jakarta, 1998, hal. 133

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran yang di harapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan teori-teori BKI kedepannya dalam pemberian penyuluhan ke Islaman.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati dalam memberikan ketenangan batin dalam proses pemberian bimbingan rohani pada pasien terminal.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat khususnya keluarga para pasien terminal akan lebih mengerti tentang pentingnya bimbingan rohani untuk ketenangan batin pasien terminal dalam menghadapi penyakitnya.